

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

¹Desy Wulansari, Prihantoro²

^{1,2} Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma

Jl. Margonda Raya No. 100, Depok 16424, Jawa Barat

²prihantoro@staff.gunadarma.ac.id

Abstrak

Pentingnya peranan perbankan sebagai fungsi intermediary membuat para pelaku bisnis ekonomi berperan aktif dalam melakukan investasi seperti pasar modal, pesatnya persaingan dalam dunia perbankan mendorong investor untuk berhati-hati dalam pengambilan keputusan. Salah satu informasi internal perusahaan yang diperlukan oleh investor adalah laporan keuangan berupa kinerja keuangan seperti LDR, ROA, ROE, NIM, dan BOPO. Data yang digunakan merupakan data sekunder deret waktu triwulanan untuk periode 2007-2009. Dengan analisis fundamental setidaknya investor dapat terbantu dalam memilih investasi berdasarkan 160 sampel yang diuji dari 16 bank selama periode 2007-2009 ditemukan dua variabel berpengaruh terhadap harga saham secara parsial yaitu ROE dan NIM sedangkan pengujian yang dilakukan secara simultan LDR, ROA, ROE, NIM, dan BOPO berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham sebesar 59,4% sedangkan sisanya 40,6% dipengaruhi oleh variabel lain. Pengaruh hubungan LDR dan BOPO negatif sedangkan ROA, ROE, dan NIM berpengaruh positif terhadap harga saham.

Kata Kunci: Harga saham, Likuiditas, Solvabilitas, dan Rentabilitas

Abstract

Banking plays an important role as an intermedeary function and it makes the economic entrepreneurs have an active role in investing like capital market. The rapid competition in the banking world industry encourages investors to make decision carefully. One of company internal information which is needed by the investor is financial report about financial performance such as LDR, ROA, NIM, and BOPO. The data used in this research is quarterly secondary data for 2007-2009. By using fundamental analysis at least it helps the investors to select investment based on 160 samples tested from 16 banks in 2007-2009. It is found 2 variables which affect toward partial stock rate named ROE and NIM, meanwhile simultaneous testing LDR, ROA, ROE, NIM, and BOPO effect s significantly toward the stock price for 59,4 %, while for 40,6% is effected by other variables. The relation influence of LDR and BOPO is negative, meanwhile ROA, ROE, and NIM give positive effect toward stock price.

Keywords: Likuidity, Rentability, Solvability, Stock price.

PENDAHULUAN

Dalam mencapai tujuan pembangunan nasional, peranan perbankan sebagai fungsi intermediary yaitu menghimpun dan menyalurkan kembali dana dirasakan semakin penting. Oleh karena itu, pembenahan disektor perbankan dan untuk mengembalikan kepercayaan masyarakat baik nasional maupun internasional dipandang sebagai suatu hal yang mendesak. Sebab, sekali kepercayaan masyarakat hilang, maka dunia perbankan Indonesia akan mengalami krisis yang berkepanjangan (Prasodjo, 2000 dalam Ety Nasser dan Syahril Djaddang, 2005). Penyelesaian secara intensif terus diupayakan pemerintah melalui program restrukturisasi perbankan. Menurut Keputusan Menteri Keuangan No, 740/KMK.00/1989 tanggal 28 juni 1989, bahwa yang dimaksud dengan kinerja adalah prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan dari perusahaan tersebut (Singgih, 2000). Helfert, (1991) mengemukakan bahwa dalam menilai kinerja perusahaan yang paling berkepentingan adalah pemilik perusahaan dalam hal ini investor, manajer, kreditor, pemerintah dan masyarakat umum.

Peneliti sebelumnya (Sari, 2008), mengatakan Kinerja BOPO dan LDR memiliki hubungan sedang terhadap harga saham dan

tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham secara parsial, sedangkan pengujian secara simultan menunjukkan BOPO dan LDR memiliki keeratan hubungan yang sangat kuat terhadap harga saham namun tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Ardiani (2007) bahwa ada pengaruh yang signifikan antara CAR, RORA, dan LDR terhadap harga saham perusahaan.

Menurut Anggraeni (2007) Perbankan di Bursa Efek Jakarta menunjukkan bahwa kinerja keuangan perbankan yang dilihat dari rasio likuiditas, rentabilitas dan solvabilitas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Beberapa penelitian terkait dengan analisa fundamental terhadap harga saham antara lain; Silalahi (1991) menunjukkan bahwa rate of return on assets mempengaruhi harga saham. Sulaiman (1995) menjelaskan bahwa return on assets (ROA), likuiditas secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan secara parsial ROA mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Ayu (2008) menunjukkan hasil bahwa ROE. Penelitian sejenis juga dilakukan oleh Natarsyah (2000) menunjukkan bahwa profitabilitas secara signifikan berpengaruh positif terhadap harga saham di pasar sekunder. Penelitian lain yang dilakukan oleh Sulistiono 1994; Sulaiman 1995; Rofinus 1997 (Sunarto,

2002) menunjukkan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap harga saham. Natarsyah (2002) bahwa faktor fundamental seperti return on assets berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh LDR, ROA, ROE, NIM, dan BOPO lembaga perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terhadap harga saham.

REVIEW PENELITIAN SEBELUMNYA

Laporan keuangan merupakan sebuah informasi yang penting bagi investor dalam mengambil keputusan investasi. Manfaat laporan keuangan tersebut menjadi optimal bagi investor apabila investor dapat menganalisis lebih lanjut melalui analisis rasio keuangan Penman (1991). Horigan (1965) dalam Tuasikal (2001) menyatakan bahwa rasio keuangan berguna untuk memprediksi kesulitan keuangan perusahaan, hasil operasi, kondisi keuangan perusahaan saat ini dan pada masa mendatang, serta sebagai pedoman bagi investor mengenai kinerja masa lalu dan masa mendatang.

Menurut Dwi (2007) mengatakan secara teoritis dalam dunia pasar modal LDR mempunyai hubungan yang negatif terhadap harga saham. Liestyana (2008) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa ROE berpengaruh terhadap harga saham. Sulaiman (1995)

menunjukkan bahwa return on assets, secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan secara parsial ROA, mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Dwi (2007) menjelaskan semakin besar ROA suatu bank, maka semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Lukman (2000:120) bahwa indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam dunia perbankan dapat dihitung dengan ROA. Rasio NIM menggambarkan tingkat jumlah pendapatan bunga bersih yang diperoleh dengan menggunakan aktiva produktif yang dimiliki oleh bank (Tarmizi dan Willyanto, 2003:37-38), jadi semakin besar nilai NIM maka akan semakin besar pula keuntungan yang diperoleh dari pendapatan bunga dan akan berpengaruh pada kenaikan harga saham. Lukman (2000:120) menjelaskan bahwa semakin besar ROA bank, semakin besar pula posisi bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.

Sulaiman (1995) menunjukkan bahwa secara parsial ROA, tingkat pertumbuhan, likuiditas, tingkat bunga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Liestyana (2008) menunjukan hasil bahwa ROE dan EPS secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham. Leki (1997) menunjukkan hasil bahwa variabel fundamental dan teknikal secara bersama-sama mempengaruhi harga

saham. Sulistiono (1994), Sulaiman (1995), Rofinus (1997 dalam Sunarto: 2002) menunjukkan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap harga saham. Primandoko (2005), Kennedy (2003) bahwa ROA, ROE, earnings per share, profit margin, asset turnover, rasio leverage, dan debt to equity ratio berpengaruh terhadap return saham.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia IAI 1996 dalam Febriyani dan Zulfadin (2003), kinerja perusahaan dapat diukur dengan menganalisa dan mengevaluasi laporan keuangan. Informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan di masa lalu seringkali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja di masa depan. Koetin (1993:89) menjelaskan bahwa semakin tinggi laba usahanya dan semakin banyak keuntungan yang dapat dinikmati oleh pemegang saham dan semakin besar kemungkinan harga saham akan naik. Husnan (2001) menjelaskan bahwa analisis fundamental mendasarkan pola pikir perilaku harga saham ditentukan oleh perubahan-perubahan variasi perilaku variabel-variabel dasar kinerja perusahaan. Secara ringkas dapat dikatakan bahwa harga saham tersebut ditentukan oleh nilai perusahaan. Halim (2003) mendukung pernyataan di atas bahwa ide dasar pendekatan ini adalah bahwa harga saham dipengaruhi oleh kinerja perusahaan. Apabila kinerja perusahaan baik maka nilai usaha akan

tinggi pula. Halim (2003) ide dasar dari pendekatan fundamental ini adalah bahwa harga saham dipengaruhi oleh kinerja perusahaan. Apabila kinerja perusahaan baik maka nilai usaha juga akan tinggi. Dengan nilai usaha yang tinggi membuat para investor melirik perusahaan tersebut untuk menanamkan modalnya sehingga akan terjadi kenaikan harga saham. Sebaliknya apabila terdapat berita buruk mengenai kinerja perusahaan maka akan menyebabkan penurunan harga saham pada perusahaan tersebut.

DATA DAN METODE PENELITIAN

Sumber data yang dipakai pada penelitian ini adalah data sekunder deret waktu triwulanan untuk periode 2007-2009. Data yang digunakan berupa laporan keuangan yang terdiri dari laporan neraca, laporan laba rugi, laporan kualitas aktiva produktif, dan perhitungan kewajiban modal minimum yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia periode tahun 2007 – 2009. Dengan analisis fundamental setidaknya investor dapat terbantu dalam memilih investasi, berdasarkan 160 sampel yang diuji dari 16 bank. Analisis menggunakan regresi linier berganda, beberapa variabel baik dependen maupun independen menggunakan skala rasio seperti LDR, ROA, ROE, NIM, BOPO, dan harga saham. Sebelum dilakukan interpretasi model final maka dilakukan terlebih dahulu uji asumsi

klasik sebagai salah satu syarat penggunaan model regresi.

Model persamaan regresi dalam paper ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b1_{LDR} + b2_{ROA} + b3_{ROE} + b4_{NIM} + b5_{BOPO} + e$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

A = Konstanta (nilai Y apabila X1, X2,.....Xn = 0)

B = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

E = error term

LDR = loan deposit ratio

ROA = return on asset

ROE = return on equity

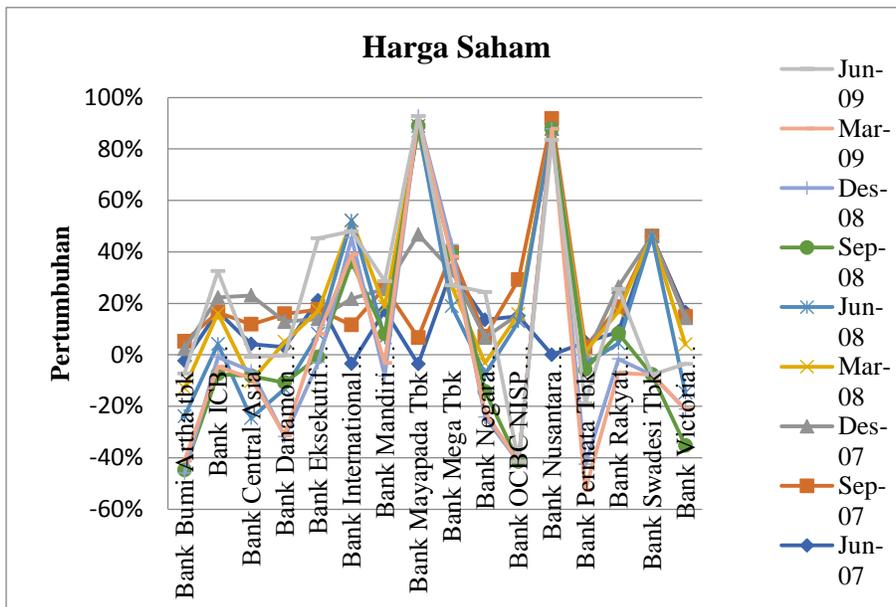
NIM = net interest margin

BOPO = rasio biaya operasional

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif Harga Saham

Gambar 1 menunjukkan pergerakan harga saham di Indonesia Stock Exchange periode 2007-2009 sampel yang digunakan sebanyak 160 dari 16 perusahaan perbankan yang terdaftar dibursa efek Indonesia. Fluktuasi harga saham pada periodetertentu akan mengikuti perubahan variabel bebas seperti LDR, ROA, ROE, NIM, dan BOPO. Secara teori dari penelitian terdahulu menjelaskan naiknya rasio LDR dan BOPO membaawa harga saham ketempat yang lebih rendah atau turun, sebaliknya jika rasio LDR dan BOPO rendah maka harga saham akan terjadi kenaikan, semakin tinggi ROA, ROE, NIM maka harga saham akan naik sebaliknya jika ROA, ROE, NIM rendah maka harga saham akan turun.



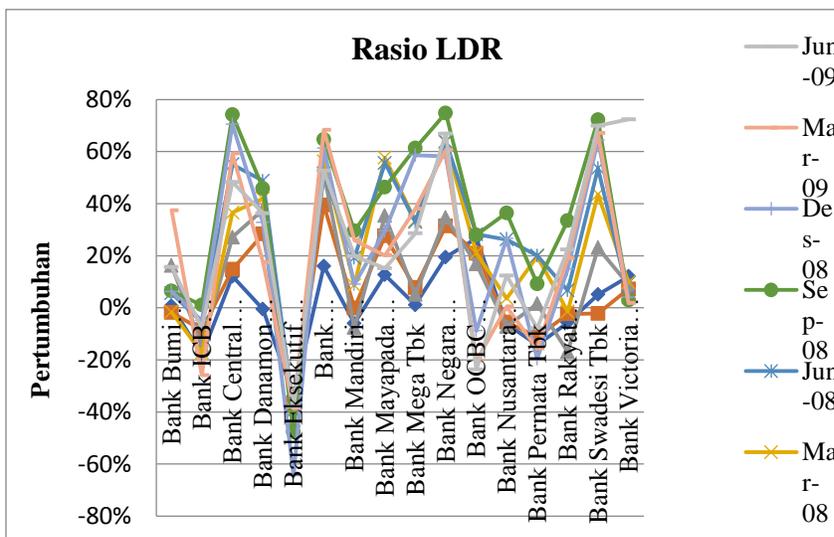
Gambar 1 Harga Saham

Sumber : IDX STATISTICS

Loan to Deposit Ratio (LDR)

LDR antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank kepada pihak ketiga tidak termasuk kredit kepada bank lain, dengan dana yang diterima oleh bank mencakup giro, tabungan, dan deposito berjangka. LDR

menjelaskan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan. pengaruh LDR dengan harga saham adalah semakin besar rasio LDR maka harga saham akan turun.



Gambar 2 *Loan to Deposit Ratio*

Sumber : laporan keuangan yang diolah

Gambar 2 menjelaskan rasio LDR yang diperoleh dari data laporan keuangan tahun 2007-juni 2009, data diolah berdasarkan rumusan yang diperoleh dari bank Indonesia. Sampel yang digunakan sebanyak 160 sampel dari 16 perusahaan perbankan, dari tabel diatas menjelaskan nilai LDR terbesar dimiliki oleh Bank Victoria International Tbk pada bulan juni 2009 sebesar 124,11%, nilai LDR yang sebesar 50,99% pada bulan maret 2009 kemudian merosot tajam meningkat sampai 73,25%, artinya pada bulan juni 2009 bank Victoria pada saat itu dalam keadaan tidak likuid karena rasio LDR bank victoria international lebih dari 110%. Sedangkan, nilai LDR terendah dimiliki oleh Bank Central Asia Tbk sebesar 36,98%, jika diteliti lebih jelas nilai LDR Bank BCA lebih baik di banding bank yang lain, mulai bulan maret 2007- juni

2008 bank BCA menempati tingkat nilai LDR yang lebih rendah dari bulan tersebut secara berturut-turut jadi kemampuan bank BCA dalam membayar kewajiban kepada nasabah sangat baik. Sebaliknya, mulai bulan september 2007-maret 2009 Bank Mayapada menempati tingkat kinerja yang buruk secara berturut-turut nilai LDR yang lebih besar dari bank lain dan melebihi nilai minimum LDR dari bank Indonesia membuat bank ini bisa dibidang tidak likuid pada bulan maret-september 2008 karena nilai LDR lebih besar dari 110%.

Rasio LDR yang diperoleh bank bumi artha membuktikan pada bulan juni 2007- desember 2007, juni 2008-september 2008 dan juni 2009 saat nilai LDR tinggi harga saham turun sebaliknya jika nilai LDR rendah harga saham naik, seperti maret 2008, desember 2008, maret 2009 membuktikan teori tersebut

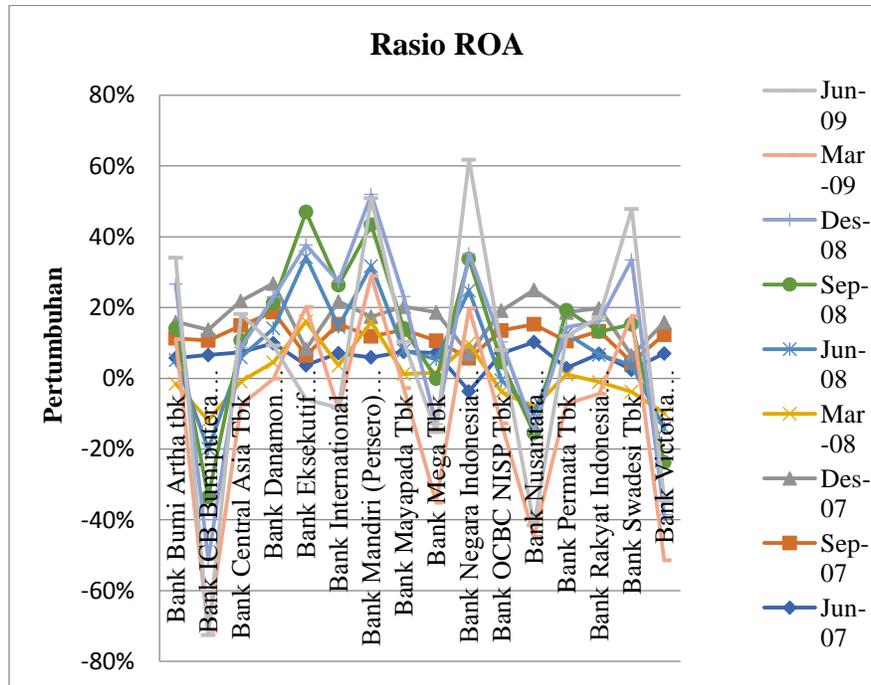
tidak berlaku, nilai LDR yang mengalami penurunan mengikuti harga saham dan sebaliknya nilai LDR naik harga saham ikut naik, hal ini membuktikan harga saham tidak hanya terpengaruh oleh LDR tetapi bisa dengan variabel yang lain. Bank Eksekutif Indonesia nilai rasio LDR mulai juni 2007 - desember 2008 membuktikan berpengaruh terhadap harga saham, jika rasio LDR naik maka harga saham turun sebaliknya jika LDR turun maka harga saham rendah beda halnya dengan nilai LDR pada bulan maret-juni 2009 nilai LDR turun tetapi harga saham turun. Bank Danamon pada bulan juni 2007, juni-september 2008, dan maret 2009 menunjukkan rasio LDR berpengaruh terhadap harga saham sedangkan pada bulan september 2007-maret 2008, desember 2008, juni 2009 membuktikan rasio LDR tidak berpengaruh terhadap harga saham. Bank Eksekutif rasio LDR yang berpengaruh terhadap harga saham terjadi pada bulan juni-september 2007, september-desember 2008, dan juni 2009 sedangkan rasio LDR yang tidak berpengaruh terhadap harga saham ada pada bulan desember 2007-juni 2008 dan maret 2009. Rasio LDR pada bank Internasional Indonesia mengalami fluktuasi yang tidak terkendali menyebabkan nilai LDR tinggi pada bulan september 2007- maret 2008 peningkatan nilai LDR tidak membuat nilai harga saham turun tapi sebaliknya harga saham terus naik, harga saham mulai turun ketika pada bulan september 2008 nilai LDR naik 4,50%,

harga saham bank internasional indonesia mulai naik kembali pada bulan desember 2008 sebesar 19,35% setelah mengalami penurunan - 33,33% pada bulan september, harga saham naik ketika nilai LDR pada bulan desember 2008 turun 1,13%. Selanjutnya ada beberapa nilai rasio LDR bank yang mempengaruhi harga saham seperti bank mandiri pada bulan maret 2007, maret 2008, juni 2008 sedangkan bulan lainnya nilai LDR tidak berpengaruh terhadap harga saham. Bank mayapada yang berpengaruh pada rasio LDR terhadap harga saham terdapat pada bulan juni 2007, juni 2008, dan desember 2008, rasio LDR yang menurun tidak membuat harga saham pada bulan september 2008, desember 2008, maret 2009 naik sebaliknya semakin menurun atau tetap. Rasio LDR Bank mega berpengaruh pada harga saham pada bulan Maret 2008, Desember, Maret 2009. Begitupun rasio LDR bank lain yang berpengaruh terhadap harga saham hanya bulan-bulan tertentu saja. Seperti, bank NISP dan bank Nusantara Parahyangan hanya pada bulan September 2007, juni 2008, bank Swadesi September 2008, dan bank victoria desember 2007 dan Maret 2009. Dari penjelasan yang dipaparkan diatas dapat diambil kesimpulan ternyata dari sekian bank dan periode yang dijadikan sampel hanya beberapa periode saja yang nilai LDRnya berpengaruh terhadap harga saham.

Return on Assets (ROA)

Rasio ROA untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan semakin besar ROA suatu bank,

semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Semakin besar rasio ROA akan berpengaruh pada naiknya harga saham.



Gambar 3 Return on Assets (ROA)

Sumber : laporan keuangan yang diolah

Gambar 3 diatas menjelaskan nilai rasio ROA terbesar dimiliki oleh bank rakyat indonesia pada bulan desember 2007 sebesar 27,63% dan ROA terendah dimiliki oleh bank eksekutif international sebesar -46,14%. Jika dilihat dari laporan laba rugi bank eksekutif mulai tahun 2007-juni 2009, nilai laba sebelum pajak bank eksekutif semuanya negatif kecuali pada bulan september 2007. Hal ini yang menyebabkan nilai ROA negatif jadi dapat

disimpulkan bahwa selama periode penelitian bank eksekutif tidak mampu menghasilkan profit yang diharapkan oleh investor tapi bila dilihat dari harga saham (variabel dependen) nilai harga saham bank eksekutif fluktuatif, walaupun nilai ROA selalu negatif tapi tidak dengan nilai harga saham. Disaat bank eksekutif memiliki ROA paling terkecil pada juni 2009 tapi kenyatanya harga saham bank tersebut memiliki nilai harga saham yang lebih

tinggi dibandingkan bulan lainnya. Sedangkan untuk bank rakyat indonesia nilai harga saham pada bulan desember 2007 membuktikan pada saat ROA mencapai nilai tertinggi harga saham ikut naik sampai Rp 800,- dari harga saham Rp 6600,- berubah menjadi Rp 7400,-. Hal ini membuktikan bahwa bank rakyat indonesia berhasil mengolah aset yang dimiliki untuk mendapatkan profit yang besar pernyataan ini didukung oleh harga saham yang ikut naik pada bulan tersebut. Selain bank rakyat indonesia ROA terbesar dimiliki oleh bank mandiri

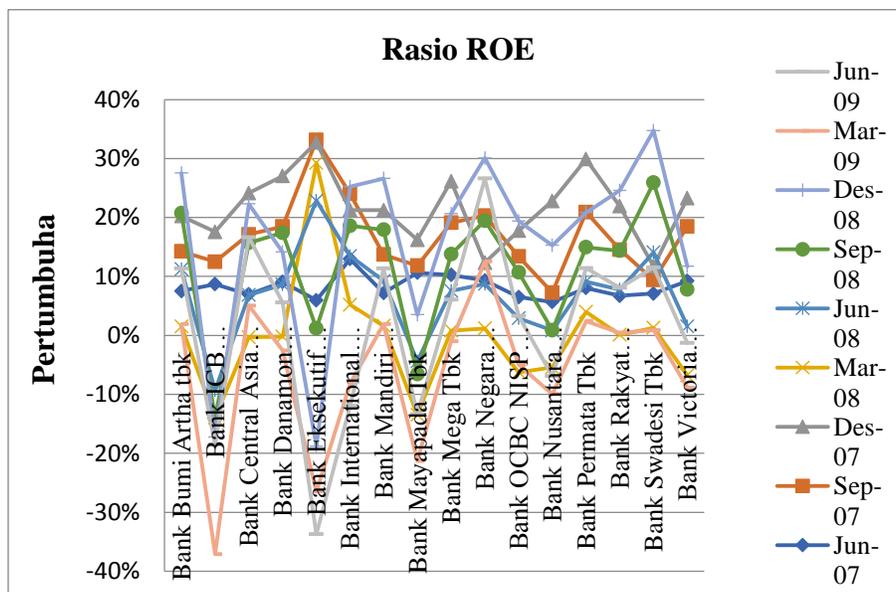
hal ini membuktikan bahwa ada pengaruh rasio ROA terhadap harga saham pada bank central asia dan bank mandiri.

Return on Equity (ROE)

Rasio ROE ini merupakan indikator yang amat penting bagi para pemegang saham

sebesar 14% pada bulan maret 2008 dengan harga saham Rp 3150,- harga saham pada saat itu turun ketika rasio ROA bank mandiri turun pada bulan maret 2007, mulai ROA 15% pada desember 2007 dengan harga saham Rp 3500,- turun menjadi 14% dengan harga saham Rp 3150,-. Pada bulan maret 2009 nilai ROA tertinggi dimiliki oleh adalah bank central asia sebesar 11% dengan harga saham Rp 3100,- kemudian naik pada bulan juni 2009 sebesar 28% dengan harga saham Rp 3525,-.

dan calon investor untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran dividen. Kenaikan ROA akan menyebabkan kenaikan harga saham bank.



Gambar 4 Return on Equity (ROE)

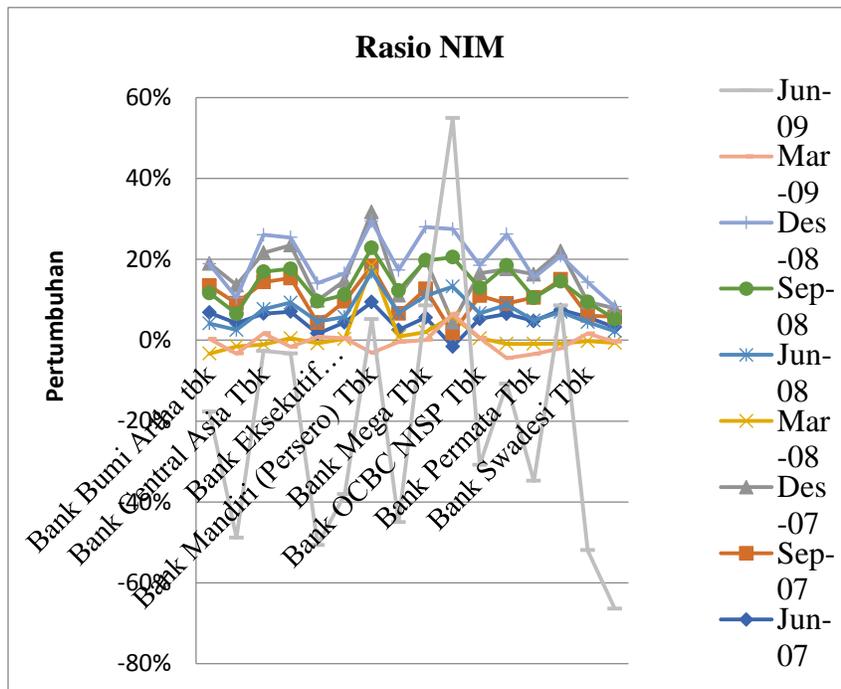
Sumber : laporan keuangan yang diolah

Gambar 4 menjelaskan nilai ROE tertinggi dimiliki oleh bank rakyat indonesia sebesar 35% pada bulan desember 2008 sedangkan yang terendah dimiliki oleh bank eksekutif sebesar -38% pada bulan juni 2009. Jika dilihat dari nilai maksimum dan minimum rasio ROE periode maret 2007-juni 2009 dapat dijelaskan bahwa bank yang mempunyai nilai profit yang paling tinggi dibandingkan bank lain adalah bank rakyat indonesia sedangkan bank yang memperoleh nilai laba yang paling rendah dibandingkan dengan bank lain adalah bank eksekutif karena laba yang diperoleh bank eksekutif hasilnya negatif, secara teori jika rasio ROE turun maka harga saham turun sebaliknya dengan bank eksekutif internasional harga saham tidak turun melainkan naik dari rasio ROE 34% dengan harga saham Rp 60,- pada bulan maret 2009 mengalami penurunan menjadi -46% dengan harga saham Rp 100,-. Hal ini membuktikan bahwa harga saham bank eksekutif internasional tidak mengalami penurunan ketika rasio ROE turun artinya rasio ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham pada bank eksekutif internasional pada bulan juni 2009. Pernyataan tersebut didukung oleh

bank rakyat indonesia yang memiliki rasio terbesar pada periode penelitian sebesar 35% pada bulan desember 2008 dengan harga saham Rp 4.575,-. Jika dibandingkan dengan bulan september 2008 yang memiliki rasio ROE sebesar 23% memiliki nilai harga saham lebih tinggi Rp 5.400,- dibandingkan bulan desember 2008. Dari hasil perhitungan yang diolah sendiri dapat dianalisa bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham pada beberapa bank dari sampel yang diteliti. Jika dilihat dari perkembangan rasio ROE disetiap akhir triwulan mulai dari maret 2007-desember 2008 rasio ROE tertinggi dimiliki oleh bank rakyat indonesia disusul dengan bank central asia pada bulan maret-juni 2009, sedangkan rasio ROE yang paling rendah pada periode 2007-Juni 2009 dimiliki oleh bank eksekutif internasional.

Net Interest Margin (NIM)

Rasio ini menggambarkan tingkat jumlah pendapatan bunga bersih yang diperoleh dengan menggunakan aktiva produktif yang dimiliki oleh bank (Tarmizi dan Willyanto, 2003:37-38).



Gambar 4. Net Interest Margin (NIM)

Sumber : laporan keuangan yang diolah

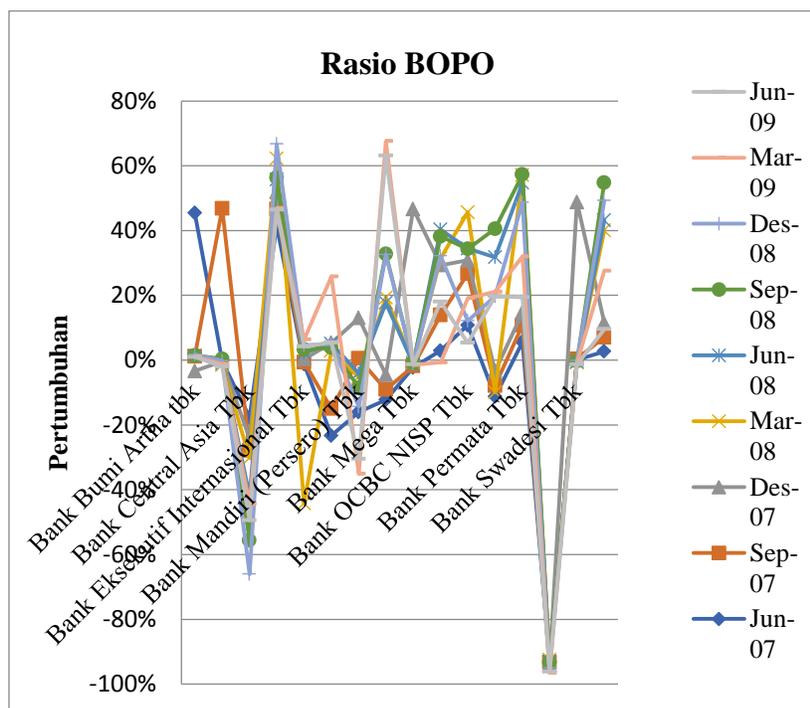
Gambar 4 menjelaskan nilai rasio NIM terbesar pada bulan periode 2007-2009 dimiliki bank rakyat indonesia dengan rasio 63% ada pada posisi desember 2007 dengan harga saham Rp 7400,- dan nilai rasio paling rendah dimiliki oleh bank negara indonesia sebesar 2% pada bulan juni 2007. Bank rakyat indonesia memimpin rasio NIM tertinggi setiap triwulannya kecuali pada bulan maret 2008 rasio tertinggi dimiliki oleh bank mandiri sebesar 25% posisi kedua ditempati oleh bank rakyat indonesia sebesar 20%. Bank negara indonesia pada bulan maret-desember 2007 menempati posisi terendah. Pada bulan maret-desember 2007 posisi terendah dimiliki oleh bank victoria international yaitu sebesar 5%

dibulan maret kemudian disusul oleh bank Nusantara parahyangan periode maret-juni 2009 rasio paling rendah pada bulan maret 2009 sebesar 5%. Jika dibandingkan rasio NIM dengan harga saham bank rakyat indonesia menjelaskan pada bulan maret 2007 diketahui rasio NIM sebesar 20% dengan harga saham Rp 6300,- sedangkan pada bulan juni NIM mencapai 35% tetapi harga saham lebih rendah dari bulan maret yaitu Rp 5.100,-. hal ini membuktikan bahwa pada bulan juni NIM tidak berpengaruh terhadap harga saham. Beda halnya dengan bank mandiri, pada bulan maret NIM mencapai rasio tertinggi yaitu sebesar 25% dengan harga saham Rp 3.150,- jika dibandingkan dengan bulan juni pada saat NIM

24% dengan harga saham Rp Rp 2.600,- artinya pada saat NIM turun harga saham turun jadi kesimpulannya rasio NIM pada bank mandiri berpengaruh terhadap harga saham.

Rasio Biaya Operasional (BOPO)

Rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin tinggi rasio BOPO berarti semakin rendah perusahaan menekan efisiensi biaya operasional yang akan menyebabkan harga saham turun.



Gambar 5 Rasio Biaya Operasional (BOPO)

Sumber : laporan keuangan yang diolah

Gambar 5 menjelaskan rasio BOPO tertinggi ditempati oleh 8708% dimiliki oleh bumi artha pada bulan juni 2007 sedangkan untuk BOPO terendah dimiliki oleh eksekutif internasional -1322% pada bulan maret 2008. Kinerja BOPO periode 2007-juni 2009 pada bulan maret BOPO terendah dimiliki oleh bank

danamon indonesia sebesar 20% di ikuti dengan bank victoria international pada bulan juni-desember 2007 dan juni 2009, pada juni 2008 rasio BOPO terkecil dimiliki oleh bank mandiri sebesar 207% diikuti dengan bank central asia pada bulan september-desember 2008 sebesar 199% selanjutnya bank negara

Indonesia pada bulan Maret 2009 rasio BOPO sebesar 139%. Jika rasio BOPO besar maka perusahaan tidak mampu mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional sehingga akan menyebabkan harga saham turun karena laba yang dihasilkan lebih rendah. Diantara 16 bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2007-2009, bank yang memiliki rasio BOPO paling rendah adalah bank eksekutif internasional artinya diantara 16 bank yang lain bank eksekutif internasional yang tidak mampu menekan biaya operasional dari pendapatan operasional yang akan menyebabkan profit yang dihasilkan bank eksekutif internasional rendah.

Uji Hipotesis

Setelah dilakukan serangkaian uji asumsi klasik maka model terakhir analisis regresi linear berganda seperti pada Tabel 1. Jika melihat tingkat signifikansi pada tabel

tersebut, maka dari lima variabel prediktor hanya dua variabel yang signifikan yaitu variabel ROE dan NIM. Berdasarkan Tabel 2 di atas diperoleh angka R sebesar 0,594 atau 59,4% hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sedang antara BOPO, LDR, ROA, NIM, dan ROE terhadap harga saham.

Dalam konteks ini prediktor harga saham lebih dominan ditentukan oleh kinerja profitabilitas ROE dan NIM. Hal yang sangat wajar jika ROE sangat penting bagi pemegang saham karena ROE merupakan cerminan tingkat keuntungan bagi pemegang saham. Demikian halnya NIM juga sangat terkait dengan bisnis yang digeluti dunia perbankan yang sangat tergantung pada pendapatan bunga sehingga bagi pemegang saham hal ini sangat relevan karena hal inilah yang bisa membuat keberlangsungan dunia perbankan dari pendapatan bunga yang diperoleh.

Tabel 1. Koefisien Variabel dan Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.129	.060		2.157	.033

LDR	-.129	.082	-.112	-	.118
				1.57	
				0	
ROA	.290	.347	.121	.836	.404
ROE	.725	.313	.343	2.31	.022
				6	
NIM	.376	.130	.218	2.88	.004
				5	
BOPO	-.079	.115	-.046	-.686	.494

a. Dependent Variable: Harga Saham

Tabel 2. Koefisien Diterminasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.594 ^a	.353	.332	.164783938

a. Predictors: (Constant), BOPO, LDR, ROA, NIM, ROE

b. Dependent Variable: Harga Saham

SIMPULAN

Berdasarkan 160 sampel yang digunakan dari 16 bank yang terdaftar di bursa efek Indonesia secara parsial rasio LDR, ROA, dan BOPO tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham sedangkan NIM dan ROE berpengaruh terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2007-2009. Secara simultan rasio LDR, ROA, ROE, NIM, dan BOPO berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2007-2009 sebesar 59,4%, sedangkan selebihnya sebesar 40,6% dipengaruhi oleh variabel lain.

DAFTAR PUSTAKA

Achmad, Tarmizi & Willyanto K. Kusumo. (2003). "Analisis Rasio-Rasio Keuangan sebagai Indikator dalam Memprediksi Potensi Kebangkrutan Perbankan di Indonesia" *Media Ekonomi dan Bisnis*. XV (1). Juni. 54-75.

- Anggraeni, Puspitasari. (2007). *Pengaruh Kinerja Keuangan Perbankan Terhadap Harga Saham dan Prediksinya di Bursa Efek Jakarta*, Program Strata Satu Universitas Gunadarma, Depok
- Ardiani, Anita. (2007). *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Perubahan Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Jakarta*, Program Strata Satu Universitas Negeri Semarang, Semarang
- Ayu, Liestyana Reyna. (2008). *Pengaruh Return on Equity (ROE) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Industri Barang Konsumsi Periode 2002-2006*. Program Strata Satu Universitas Widyatama, Bandung
- Dwi, Purnomo Henry. (2007). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. Program Strata Satu Universitas Negeri Semarang, Semarang
- Febriyani, Anita dan Rahardian, Zulfadin, 2003. "Analisis Kinerja Bank Devisasi Bank non Devisa di Indonesia." *Jurnal Kajian Akuntansi, Ekonomi dan Keuangan*, 7(4), Desember 2003.
- Halim, Abdul. (2003). *Analisis Investasi*. Salemba Empat. Jakarta
- Helfert, E.A. (1991). *Analisis laporan keuangan*. Edisi Ketujuh. Erlangga. Jakarta.
- Husnan, Suad. (2001). *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. BPF-UGM. Yogyakarta.
- Kennedy J.S.P. (2003). *Analisis Pengaruh dari return on asset, return on equity, price earning ratio, profit margin, asset turnover, rasio leverage, dan debt to total equity terhadap return saham (study terhadap saham-saham yang termasuk dalam LQ-45 di BEJ tahun 2001)*. Tesis dipublikasikan, Program Pascasarjana Universitas Indonesia. Jakarta.
- Koetin, L.A. (1993). *Analisis Pasar Modal*. Pustaka Sinar Harapan, Jakarta.
- Liestyana, Reyna Ayu. (2008). *Pengaruh Return On Equity (ROE) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Industri Barang Konsumsi Periode 2002-2006*. Program Strata Satu Universitas Widyatama, Bandung
- Lukman, Dendawijaya. (2000). *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia, Jakarta
- Nasser Etty & Syahril Djaddang, 2005. "Analisis Kinerja Bank Pemerintah dan Bank Swasta dengan Rasio CAMEL Terhadap Harga Saham" *Bulletin Penelitian* No.8 Tahun 2005, Jakarta
- Natarsyah, Syahib. (2000). "Analisis Pengaruh Beberapa Faktor Fundamental dan Resiko Sistematis terhadap Harga Saham (Kasus Industri Barang dan Konsumsi yang Go Public di Pasar Modal Indonesia." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, (15)3, Juli 2000.

- Penman, S. H. (1992). "Financial Statement Information of Earnings Change." *The Accounting Review* (July): 563 – 577.
- Primandoko. (2005). Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap *Return Saham* Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Tersedia di at:<http://www.unness.ac.id>
- Sari, Dwi Meirita. (2008). *Pengaruh Kinerja Bank Terhadap Harga Saham Pada Bank Yang Go Public Periode 2000-2006*, Program Strata Satu Universitas Widyatama, Bandung.
- Silalahi, D. (1991). *Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Perubahan Harga Saham (Studi pada Pasar Modal Indonesia)*. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Airlangga, Surabaya.
- Sulaiman. (1995). *Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap harga saham di BEJ: Studi kasus pada perusahaan food and beverage*. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Airlangga. Surabaya.
- Sunarto. (2002). "Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Leverage Terhadap *Return Saham* Perusahaan Manufaktur Di BEJ." *Gema Stikubank*, 33 (3) 63-82.
- Tuasikal A. (2001). "Penggunaan Informasi Akuntansi untuk Memprediksi Saham: Studi terhadap perusahaan Pemanufaktur dan Nonpemanufaktur." Simposium Nasional *Akuntansi IV*. Agustus:762:786. Bandung